

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

a) Sejarah singkat berdirinya madrasah

Untuk mencetak sumber daya manusia yang cerdas, beriman dan berakhlak mulia tidak lepas dari proses pendidikan yang merangsang timbulnya lembaga pendidikan sebagaimana madrasah madrasah yang ada selama ini, termasuk MIS Darul Ma'arif Pingaran Ulu. Keberadaan MIS Darul Ma'arif Pingaran Ulu bermula dari perjuangan para pelaku pengembangan pendidikan islam di wilayah Desa Pingaran Ulu Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar yaitu dengan membuka madrasah diniyah untuk masyarakat Pingaran Ulu pada tahun 1950-an. Atas kerjasama yang baik antara para guru diniyah dengan tokoh-tokoh masyarakat pada waktu itu maka pada tahun 1953 dibukalah Madrasah Rendah Islam (MRI) yang dipimpin oleh kepala madrasah bapak Mu'in. semenjak didirikan Madrasah Rendah Islam ini animo masyarakat Pingaran Ulu dan sekitarnya untuk menyekolahkan anaknya semakin kuat .

Dalam perkembangannya seiring bertambahnya murid, madrasah ini mengalami perubahan nama dan status finansial tahun 1967 namanya berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Darul Ma'arif Pingaran Ulu Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar dengan pimpina sebagai kepala madrasah Bapak H. Jamain Manaf. Madrasah ini didirikan di atas wakaf H. Arba usin, ditambah lagi bantuan dari Pengurus Orang Tua Murid (POM). Pada tahun 2005 madrasah ini masuk belajar pagi pada tanggal 16 Juli 2005 sampai sekarang yang beralokasi di Desa Pingaran Ulu Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

b) Nama dan masa kepemimpinan kepala madrasah

Berikut ini adalah nama-nama kepala madrasah yang pernah memimpin di MI Darul Ma'arif yang pertama H Abdul Mu'in beliau memimpin dari tahun 1958 sampai tahun 1970, selanjutnya H Jamain Manaf beliau memimpin dari tahun 1970 sampai tahun 2000, selanjutnya Abdurrahman beliau memimpin dari tahun 2000 sampai tahun 2004, selanjutnya M Syauqani beliau memimpin dari tahun 2004 sampai 2011, selanjutnya Norliana, A. Ma beliau memimpin dari tahun 2011 sampai tahun 2015, dan selanjutnya Tamina Illah S. Pd beliau memimpin dari tahun 2011 sampai sekarang, singkatnya dapat di lihat dari table di bawah ini:

Tabel 4.1 Data Kepala MIS Darul Ma'arif Pingaran Ulu

No	Nama Kepala Madrasah	Masa Periode
1	H. Abdul Mu'in	1958-1970
2	H. Jamain Manaf	1970-2000
3	Abdurrahman	2000-2004
4	M. Syauqani	2004-2011
5	Norliana, A. Ma	2011-2015
6	Taminna Illah, S. Pd	2015- Sekarang

Sumber Dokumentasi diolah dari TU

c) Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : MIS Darul Ma'arif
2. Nama Kepala Madrasah : Taminna Illah, S. Pd
3. Nomor Pokok Statistik Nasional : 69857745
4. Nomor Statistik Madrasah : 111263030068
5. NPWP : 00.557.931.3.732.000

2. Visi dan Misi Madrasah

a) Visi MIS Darul Ma'arif

Peserta didik berilmu,bermutu, dan berakhlak

b) Misi MIS Darul Ma'arif

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan dengan mengamalkan ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan pembelajaran dengan bimbingan yang terprogram.

- 3) Mengembangkan ilmu pengetahuan dasar, teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 5) Menjalinkan kerjasama yang harmonis antar warga madrasah dan lembaga lain yang terkait

3. Data personal guru dan siswa

Data personal guru dari guru perempuannya ada 6 dan guru laki-laki ada 7 total keseluruhan guru yang mengajara di MI Darul Ma'arif ada 13 orang.

Tabel 4.2 Data Personal MI Darul Ma'arif Pingaran Ulu

No	Personal	Jumlah		
		L	P	Total
1	Kepala madrasah	-	1	1
2	Guru kelas	2	5	7
3	Guru PAI	1	1	2
4	Guru ketarampilan dan seni	1	-	1
5	Guru mata pelajaran	2	-	2
6	TU	-	-	-
7	Pustakawan	-	-	-
8	Laboran	-	-	-
9	Pegawai kebersihan	-	-	-
Total		6	7	13

Sumber Dokumentasi diolah dari TU

Di bawah ini adalah data siswa dari tahun 2021 sampai 2022 siswa kelas IA laki-laki 9 orang perempuan 10 orang jumlah 19 orang, IB laki-laki 10 orang perempuan 8 orang jumlah 18 orang, kelas II laki-laki 9 orang perempuan 7 orang jumlah 16 orang, kelas III laki-laki 8 orang perempuan 3 orang jumlah 11 orang, kelas IV laki-laki 8 orang perempuan 7 orang jumlah 15 orang, kelas V laki-laki 10 perempuan 3 jumlah 13 orang, kelas VI laki-laki 4 perempuan 6 jumlah 10 orang adapun jumlah keseluruhan laki-laki 58 orang dan perempuan 44 total ada 102 orang siswa tahun 2021 sampai tahun 2022.

Tabel 4.3 Data siswa MIS Darul Ma'arif Pingaran Ulu Tahun 2021/2022

Tingkat Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas I A	9	10	19
Kelas I B	10	8	18
Kelas II	9	7	16
Kelas III	8	3	11
Kelas IV	8	7	15
Kelas V	10	3	13
Kelas VI	4	6	10
Jumlah	58	44	102

Sumber Dokumentasi diolah dari TU

Data siswa 3 tahun terakhir di tahun 2019/2020 laki-laki 55 orang perempuan 45 orang total ada 100 orang siswa, tahun 2020/2021 laki-laki 56 orang dan perempuan 33 orang total ada 89 orang siswa, dan tahun 2021/2022 laki-laki 58 orang dan perempuan 44 orang total 102 orang siswa.

Tabel 4.4 Data Siswa Dan Jumlah Rombel (3 Tahun Terakhir)

Tahun	Data Siswa	Jumlah
-------	------------	--------

Pelajaran	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Rombel
2019/2020	55	45	100	6
2020/2021	56	33	89	6
2021/2022	58	44	102	7

Sumber Dokumentasi diolah dari TU

Data pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Darul Ma'arif Pingaran Ulu ada 9 guru yang lulusan S1, 1 orang lulusan D-2, dan 3 orang lulusan SLTA jumlah guru ada 13 orang.

Tabel 4.5 Data Pendidikan Guru Dan Tenaga Kependidikan

Ijazah Tertinggi	Jumlah		
	Guru	Tendik	Total
S-1	9		9
D-3	-	-	-
D-2	1		1
D-1	-	-	-
SLTA	3		3
Jumlah	13		13

Sumber Dokumentasi diolah dari TU

Tabel 4.6 Data Kondisi Ruangan

No	Jenis Ruangan	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
1	Ruang Kepala & TU	1			1
2	Ruang Guru	1			1
3	Ruang Belajar		3	4	7
4	Ruang Perpustakaan		1		1
5	Ruang UKS		1		1
6	Ruang Mushalla		1		1
7	Ruang WC Guru Dan Siswa		2		2
8	Gudang			1	1
9	Pagar/Pintu Gerbang			1	1
10	Parkir Guru Dan Siswa			2	2
11	Lapangan Apel/Olahraga		1		1

Sumber Dokumentasi diolah dari TU

B. Penyajian data

1. Penerapan Budaya Demokrasi di MI Darul Ma'arif Pingaran Ulu

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Februari sampai 17 april 2022 di MI Darul Ma'arif. Data yang dipaparkan dalam bab ini disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui wawancara, observasi maupun dokumenter. Seluruh data yang terkumpul dan penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh dengan bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami. Berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini yaitu berhubungan dengan penerapan budaya demokrasi di MI Darul Ma'arif Pingaran Ulu peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada kepala madrasah, wali kelas dan beberapa siswa-siswa di kelas 4,5, dan 6. Adapun hasil yang diperoleh pada saat penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Februari sampai 17 april 2022 di MI Darul Ma'arif, yaitu sebagai berikut.

a. Hasil observasi

1) Hasil Observasi Guru Kelas 4, 5, dan 6

Hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti ketika bersama guru A di kelas 4, guru tidak datang tepat waktu ketika pembelajaran berlangsung beliau membuat rpp untuk satu semester tetapi ketika pembelajaran berlangsung guru memulainya dengan berdoa dahulu setelah itu mengabsen

siswa, dan tidak menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi pembelajaran, dan sudah melaksanakan apa itu demokrasi seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, membuang sampah ketempat sampah.

Hasil observasi yang dilakukan bersama guru R di kelas 5, guru sudah membuat RPP pembelajaran untuk satu semester, mengadakan pengembangan materi pada saat pembelajaran berlangsung, bersikap adil kepada peserta didik. Akan tetapi guru belum memahami karakter peserta didik karena masih ada siswa yang keluar ketika jam pembelajaran tanpa izin guru, melaksanakan apa itu demokrasi, membebaskan siswa untuk bertanya kepada guru ketika tidak memahami pembelajaran di kelas juga mengadakan penilain akhir kepada siswa.

Hasil observasi bersama guru H di kelas 6 berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti sebelum memulai pembelajaran beliau membuat RPP untuk satu semester, akan tetapi tidak membawanya saat pembelajaran di kelas, ketika memulai pembelajaran guru memulainya dengan membaca doa terlebih dahulu bersama murid, kemudian mengecek kehadiran siswa, guru juga sudah menjalankan apa itu demokrasi yaitu dengan membentuk kelompok ketika pembelajaran, mempersilahkan siswa bertanya ketika tidak memahami pembelajaran di kelas, dan juga melaksanakan pendidikan

karakter seperti menyapa ketika bertemu guru, dan hormat kepada orang yang lebih tua.

Adapun hasil dari observasi bersama guru disimpulkan bahwa semua guru sudah membuat RPP untuk satu semester, akan tetapi ada satu guru yang tidak membawa saat pembelajaran. Semua guru juga sudah melaksanakan apa itu demokrasi saat pembelajaran di kelas.

2) Hasil Observasi Siswa Kelas 4, 5, dan 6

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas 4, peneliti melihat ketika memulai pembelajaran siswa berdoa terlebih dahulu, ketika guru masuk kelas siswa memberikan salam kepada guru, berperilaku sopan, akan tetapi kadang-kadang ketika pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang keluar tanpa minta izin kepada guru, dan ada yang bermain-main di luar kelas, siswa juga memberi tahu kejadian yang terjadi kepada guru misalkan ada teman yang berkelelahi, siswa juga membuat kelompok dengan siapa saja tanpa membedakan, ketika tidak memahami pembelajaran siswa juga bertanya kepada guru, ketika terkena jadwal piket siswa akan membersihkan di luar kelas maupun di dalam kelas.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas 5 peneliti melihat ketika awal pembelajaran dimulai dengan membaca doa, melaksanakan piket sesuai jadwal hari yang ditentukan,

siswa juga duduk dengan rapi ketika guru sudah masuk kelas, mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, siswa bertanya ketika tidak memahami pembelajaran, dan juga menyimpulkan pembelajaran pada saat akhir pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 6 peserta didik berdoa ketika akan memulai pembelajaran, memberikan salam ketika guru masuk kelas, berperilaku sopan kepada guru ketika bertemu guru di kelas, namun ada juga siswa ketika mengerjakan tugas mencontek milik temannya, membuat kelompok belajar di dalam kelas, dan menyimpulkan hasil pembelajaran saat diakhir pelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan pada kelas 4,5,dan 6 dapat disimpulkan bahwa siswa telah melaksanakan apa itu demokrasi dengan cara bersikap hormat kepada guru, bekerjasama saat diminta untuk belajar secara berkelompok dan siswa dapat menyimpulkan hasil pembelajaran.

b. Wawancara Kepala MI Darul Ma'arif dan dewan guru

Wawancara pertama, peneliti melakukan wawancara kepada kepala MI Darul Ma'arif yaitu. T Beliau mengatakan bahwa beliau mengetahui penerapan budaya demokrasi. Beliau memberikan tanggapan mengenai penerapan budaya demokrasi yaitu budaya demokrasi itu benar-benar harus diterapkan pada setiap pelajaran karena demokrasi mengajarkan kita bagaimana

hidup gontong royong, kerjasama sangat penting diterapkan pada siswa karena karakter siswa sangatlah penting untuk membentuk akhlak siswa. Mengenai metode yang dilaksanakan pada MI Darul Ma'arif beliau menjelaskan bahwa strategi yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab dan bermain peran. Beliau juga mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan budaya demokrasi di MI Darul Ma'arif yaitu banyak siswa yang belum memahami demokrasi dan kurangnya media pembelajaran serta sarana dan prasarana belum sepenuhnya terpenuhi untuk mendukung penerapan budaya demokrasi seperti *wifi* dan *proyektor* belum ada untuk para siswa mencari bahan pelajaran tentang budaya demokrasi.

Menurut beliau juga, penerapan budaya demokrasi memiliki dua aspek yaitu aspek pokok dan penunjang seperti kegiatan setiap murid sebelum masuk kelas biasanya berbaris di depan kelas terlebih dahulu dan membaca doa sebelum belajar, di madrasah ini juga sudah mengajarkan bagaimana sikap berbaris dengan rapi kedisiplinan dan tanggung jawab serta kegiatan yang lain ialah ekstrakurikuler pramuka. Hal ini menurut beliau sangat berpengaruh di MI Darul Ma'arif.¹

Selanjutnya, setelah peneliti melakukan wawancara pada Kepala Madrasah MI Darul Ma'arif, peneliti juga

¹ Wawancara dengan kepala skoah tanggal 20 februari 2022 bertempat di ruang kepala MI Darul Ma'arif

mewawancarai guru kelas 4 MI Darul Ma'arif yaitu A. Beliau mengatakan bahwa sudah menganal yang namanya budaya demokrasi, adapun budaya demokrasi menurut beliau yaitu kebiasaan siswa berperilaku pada saat bersama guru, maupun orang tua. Di MI Darul Ma'arif juga sudah menerapkan tentang budaya demokrasi, contohnya di kelas siswa sudah bisa bekerjasama dalam mengerjakan kelompok dan mengajarkan akhlak yang baik, Pada saat upacara setiap pagi senin diberikan nasihat tentang cara berperilaku yang baik kepada yang lebih tua. Pada saat pembelajaran guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa ketika tidak memahami pelajaran di kelas, Pak Atqon juga mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi budaya demokrasi yaitu ada beberapa siswa yang kurang disiplin ketika di kelas, masih ada yang terlambat, kurang menghormati guru ketika pembelajaran berlangsung misalnya keluar kelas tanpa izin saat pembelajaran, beliau juga mengevaluasi pembelajaran ketika diakhir pembelajaran, beberapa siswa biasanya diminta untuk maju kedepan untuk menyimpulkan pelajaran yang telah di ajarkan. Adapun kegiatan penunjang di luar kelas guna pembentukan budaya demokrasi di luar kelas yaitu. setiap hari jum'at siswa melakukan gotong royong di sekitar halaman madrasah. Ketika hari-hari besar nasional atau hari besar Islam di madrasah juga

mengadakan acara dengan mengundang orang tua murid dan warga sekitar madrasah contohnya dalam kegiatan Isra Mi'raj, 17 Agustus, dan Maulid Nabi.²

Selanjutnya peneliti mewawancarai wali kelas 5 R I beliau mengatakan sudah mengenal budaya demokrasi, menurut beliau budaya demokrasi itu suatu sifat keterbukaan kepada siswa misalnya memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya ketika tidak memahami pelajaran, bisa juga memberikan kesempatan siswa untuk mengutarakan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah di ajarkan atau juga menyimpulkan pembelajaran tersebut. Dalam pembuatan RPP juga mencantumkan nilai-nilai budaya demokrasi dimana siswa ditanamkan harus jujur, sportifitas dan rasa tanggung jawab, adapun dalam menerapkan penguatan budaya demokrasi yaitu dengan cara mengakui setiap kesalahan yang di perbuat, harus jujur dalam tindakan di situ beliau menerapkan budaya demokrasi untuk wujud nilai konkrit yang beliau tanamkan dalam budaya demokrasi di luar kelas yaitu menasihati mereka ketika berbuat salah di di kelas maupun di luar kelas.³

Selanjutnya peneliti mewawancarai wali kelas 6 ibu H beliau mengatakan sudah mengenal budaya demokrasi. Menurut

² Wawancara dengan wali murid kelas 3 tanggal 20 febuari 2022 bertempat di ruang guru MI Darul Ma'arif

³ Wawancara dengan wali kelas 6 tanggal 20 febuari 2022 bertempat di ruang guru MI Darul Ma'arif

beliau budaya demokrasi itu sifat gotong royong dan kerjasama. Madrasah ini sudah menerapkan budaya demokrasi misalkan dalam pemilihan ketua kelas melakukan voting, Ketika beliau membuat RPP juga dicantumkan nilai-nilai budaya demokrasi beliau mencantumkannya di akhir yaitu di bagian evaluasi untuk penguatan budaya demokrasi beliau memberikan contoh misalkan memotivasi siswa, memuji siswa dan memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi, dan dalam budaya demokrasi bisa berpengaruh terhadap perilaku siswa karena dalam budaya demokrasi mengajarkan kita tentang penyelesaian masalah bersama-sama dan kita dapat diajarkan budaya kesopanan dan etika adapun faktor penghambat dalam budaya demokrasi karena semakin maju zaman teknologi semakin canggih banyak siswa yang bermain gadget untuk bermain game sehingga melupakan pembelajaran ada juga yang berasal dari faktor lingkungannya.⁴

Berdasarkan pengamatan dan analisa peneliti dapat disimpulkan bahwasanya di madrasah ini sudah mengetahui tentang budaya demokrasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dan guru-guru kelas, akan tetapi sebagian besar guru di madrasah tersebut masih belum mampu menjalankan budaya demokrasi sepenuhnya dikarenakan masih ada beberapa siswa

⁴ Wawancara dengan wali kelas 5 tanggal 20 febuari 2022 bertempat di ruang guru MI

yang kurang menghormati orang yang lebih tua. Contohnya seperti yang terdapat di anak murid kelas IV ketika guru masuk kelas menyampaikan pembelajaran masih banyak anak murid yang seenaknya keluar tanpa izin, bermain di luar kelas. Ini sudah dengan penjelasan Winataputra dan Budimansyah tentang Pendidikan demokrasi yaitu upaya

c. IV, V, dan VI MI Darul Ma'arif:

Wawancara pertama dengan murid kelas VI yaitu NH. Ia mengungkapkan bahwa guru di kelas sudah mengajarkan untuk berperilaku baik dan jujur seperti jangan kabur saat di suruh sholat, menyapa orang yang lebih tua, tidak mencontek saat ulangan. Pada saat melakukan wawancara peneliti mendapatkan informasi bahwa NH menerapkan nilai-nilai demokrasi seperti ikut berpartisipasi pada pemilihan ketua kelas dengan cara bermusyawarah, bergotong royong, dan tertib melaksanakan piket.⁵

Wawancara yang kedua murid kelas VI yaitu M mengungkapkan guru sudah mengajarkan perilaku baik dan jujur seperti tidak menyontek saat ulangan, tidak telat saat masuk kelas, menyapa ketika bertemu guru. Peneliti disini juga mendapatkan informasi bahwa M menerapkan nilai-nilai demokrasi seperti ikut gotong royong bersama guru, tidak

⁵ Wawancara dengan murid kelas 6 tanggal 21 febuari 2022

membedakan teman saat bermain, dan disiplin ketika mengerjakan piket.

Wawancara yang ketiga murid kelas VI yaitu R ketika di wawancarai ia mengatakan guru sudah mengajarkan perilaku baik dan jujur seperti tidak kabur saat di suruh sholat menyapa dan mengucapkan salam ketika bertemu orang yang lebih tua, tidak membedakan teman ketika bermain, tetapi ia juga pernah telat saat masuk kelas dan sering berkelahi karena bercanda. Peneliti disini juga mendapatkan informasi dari R menerapkan nilai-nilai demokrasi seperti Ikut Musyawarah ketika pemilihan ketua kelas, ikut gotong royong bersama guru dan disiplin ketika mengerjakan piket di madrasah.

Wawancara yang keempat murid kelas VI yaitu MF ketika di wawancarai ia mengatakan guru sudah mengajarkan perilaku baik dan berbuat jujur seperti mengucapkan salam ketika ketemu guru dan bersalaman, tidak kabur saat di suruh sholat tidak membedakan teman kalau berteman tetapi ia pernah mencontek ketika ulangan dan juga ia pernah bertengkar karena mengejek temannya. Peneliti disini juga mendapatkan informasi dari MF menerapkan nilai-nilai demokrasi seperti ikut musyawarah ketika pemilihan ketua kelas, ikut gotong royong bersama guru taat ketika mengerjakan piket di kelas.

Wawancara yang kelima murid kelas VI yaitu MK ketika di wawancarai ia mengatakan guru sudah mengajarkan perilaku baik dan berbuat jujur dan menyapa kalau ketemu guru di luar kelas, tidak kabur saat di suruh sholat ia juga mengatakan pernah berkelahi karena di ejek, pernah telat saat masuk kelas. Peneliti disini mendapatkan informasi dari MK menerapkan nilai-nilai demokrasi seperti ikut musyawarah ketika pemilihan ketua kelas, ikut gotong royong bersama guru taat ketika mengerjakan piket di kelas.⁶

Selanjutnya wawancara murid kelas V yaitu ML ketika diwawancarai ia mengatakan guru sudah mengajarkan berperilaku baik seperti berkata jujur, tidak kabur saat di suruh sholat, usapkan salam ketika ketemu guru dan tidak pilih-pilih teman ketika bermain peneliti disini mendapatkan informasi yaitu ML sudah menerapkan nilai-nilai demokrasi seperti ikut bermusyawarah ketika pemilihan ketua kelas, ikut gotong royong di madrasah dan taat ketika melaksanakan piket di kelas.

Wawancara yang kedua untuk kelas V yaitu AI ketika di wawancarai ia mengatakan guru sudah mengajarkan berperilaku baik seperti tidak kabur saat di suruh sholat, berkata jujur tetapi disini ia juga mengatakan suka membedakan teman saat bermain, pernah berkelahi dan pernah menyontek saat ulangan

⁶ Wawancara dengan murid kelas 6 tanggal 21 febuari 2022

dan mengerjakan pekerjaan rumah, peneliti disini mendapatkan informasi yaitu AI sudah menerapkan nilai nilai demokrasi seperti ikut bermusyawarah ketika pemilihan ketua kelas,ikut gontong royong ketika di madrasah dan disiplin ketika melaksanakan piket di kelas.

Wawancara yang ketiga untuk kelas V yaitu RK di wawancarai ia mengatakan guru sudah mengajarkan berperilaku baik seperti tidak kabur saat di suruh sholat,salam ketika ketemu guru dan berkata jujur tetapi disini ia juga mengatakan pernah menyontek ketika ulangan dan mengerjakan pekerjaan rumah,suka pilih pilih teman ketika bermain dan pernah berkelahi saat saling ejek. Peneliti disini mendapatkan informasi yaitu RK menapkan nilai-nilai demokrasi seperti ikut bermusyawarah ketika pemilihan ketua kelas atau saat menyelesaikan masalah,ikut gontong royong ketika di madrasah dan disiplin ketika mengerjakan piket di kelas.

Wawancara yang ke empat untuk kelas V yaitu ZM ketika di wawancarai ia mengatakan guru sudah mengajarkan berperilaku baik seperti tidak kabur saat di suruh sholat,menyapa ketika ketemu guru dan orang yang lebih tua dan berperilaku jujur tetapi disini ia juga mengatakan ketika ia bermain suka pilih-pilih teman dan pernah berkelahi seba bercanda dan saling ejek. Peneliti disini mendapat kan

informasi yaitu ZM sudah menerpakan nilai-nilai demokrasi dan pendidikan karkater seperti ikut bermusyawarah ketika pemiliha ketua kelas,ikut gontong royong ketika di madrasah dan disiplin ketika melaksanakan piket di kelas.

Wawancara yang kelima untuk kelas V yaitu NS ketika di wawancarai ia mengatakan guru sudah mengajarkan prilaku baik seperti tidak kabur saat di suruh sholat mungucapkan salam ketika ketemu guru dan orang yang lebih tua,berprilaku jujur dan tidak membedakan teman saat bermain tidak pula menyontek saat ulangan dan mengerjakan pekerjaan rumah. Peneliti disini mendapatkan informasi yaitu NS sudah menerapkan nilai-nilai demokrasi seperti ikut bermusyawarah ketika pemilihan ketua kelas,ikut gontong royong ketika di madrasah,berprilaku jujur dan disiplin ketika mengerjakan piket di kelas.⁷

Wawancara selanjutnya anak murid kelas IV yaitu GP ketika di wawancarai ia mengatakan guru suah mengajarkan berprilaku jujur,tidak pernah kabur saat di suruh sholat tidak membedakan teman saat bermain, dan tidak pernah telat saat masuk jam pelajaran di kelas. Tetapiia juga pernah menyontek saat ulangan dan mengerjakan pekerjaan rumah juga pernah berkelahi akibat terlalu bercanda. Peneliti disini mendapatkan

⁷ Wawancara dengan anak murid kelas V pada tanggal 22 febuari 2022

informasi bahwa GP ia sudah menerapkan nilai-nilai demokrasi dan pendidikan karakter seperti bermusyawarah saat pemilihan ketua kelas, ikut gontong royong bersama guru, dan taat melaksanakan piket di kelas.

Wawancara selanjutnya yaitu murid kelas IV I ketika diwawancarai ia mengatakan guru sudah mengerjakan berperilaku baik seperti berkata jujur, salam ketika ketemu orang yang lebih tua dan tidak pilih-pilih teman ketika bermain tetapi ia juga pernah kabur saat di suruh sholat, pernah berkelahi di madrasah sebab saling ejek. Peneliti disini mendapatkan informasi bahwa I ia sudah menerapkan nilai-nilai demokrasi seperti ikut bermusyawarah ketika pemilihan ketua kelas, ikut gontong royong bersama guru di madrasah, dan disiplin saat mengerjakan piket di kelas.

Wawancara selanjutnya yaitu murid kelas IV MK ketika diwawancarai ia mengatakan guru sudah mengajarkan perilaku baik seperti berkata jujur, menyapa dan salam ketika ketemu guru tetapi ia suka membedakan teman ketika bermain, pernah kabur saat di suruh sholat dan pernah berkelahi sebab saling ejek.

Wawancara selanjutnya yaitu murid kelas IV MA ketika diwawancarai ia mengatakan guru sudah mengajarkan berperilaku baik seperti berkata jujur, tidak kabur saat di suruh sholat,

menyapa ketika ketemu orang yang lebih tua tetapi ia juga pernah berkelahi sebab saling ejek bersama temannya.

Wawancara selanjutnya murid kelas IV yaitu MI ketika di wawancarai ia mengatakan guru sudah mengajarkan berperilaku baik seperti berkata jujur, salam ketika ketemu guru dan orang yang lebih tua tetapi ia pernah kabur saat di suruh sholat, pernah tidak melaksanakan piket juga pernah telat saat masuk kelas. ia juga pernah bertanya ketika ia tidak memahami pelajaran yang di sampaikan oleh guru, ikut kerja kelompok .⁸

Setelah saya amati dari hasil wawancara di atas dapat saya simpulkan bahwa ada beberapa permasalahan yang terjadi ketika melaksanakan budaya demokrasi dan pendidikan karakter pada saat pembelajaran di madrasah yaitu kurangnya rasa menghormati sesama teman, kurang menghormati kepada orang yang lebih tua, kurang disiplin ketika jam pembelajaran dan ketika di suruh sholat yang terjadi dalam hal ini siswa yang menjadi pelaku budaya demokrasi sudah ada beberapa siswa yang menjalankannya misalnya ikut bermusyawarah ketika pemilihan ketua kelas, berkata jujur dan berperilaku baik menghormati kepada orang yang lebih tua.

C. Analisis Data

⁸ Wawancara dengan anak murid kelas IV pada tanggal 23 febuari 2022

Setelah semua data disajikan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkenaan penerapan budaya demokrasi siswa maka langkah selanjutnya penulis melakukan analisis terhadap semua data tersebut. Analisis data yang penulis sajikan berdasarkan fokus penelitian yang ada sebagai berikut:

1. Penerapan Budaya Demokrasi Di MI Darul Ma'arif

- a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, bahan materi yang akan disajikan, cara menyampaikannya, persiapan alat atau media yang digunakan. Perencanaan pembelajaran menjadikan guru dapat mempersiapkan dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Wina Sanjaya menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah

tersusunnya dokumen dan dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada tahap perencanaan dengan kepala madrasah dan guru yang telah dikemukakan diketahui sebelum memulai pembelajaran, guru yang bersangkutan membuat persiapan terlebih dahulu seperti membuat RPP (Rencana penerapan pembelajaran).

Hasil analisis data dalam tahap perencanaan dapat diketahui bahwa sebelum memulai pembelajaran guru membuat RPP yang berkaitan dengan pembelajaran, menentukan media, serta guru juga mempersiapkan tentang penanaman budaya demokrasi pada siswa.

Penyusunan program pembelajaran ini yaitu pembuatan silabus dan rencana penerapan pembelajaran (RPP), 2 hal ini sangat bermanfaat sebagai sumber pokok dalam proses pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan RPP adalah penjabaran dari silabus yang dibuat sebelumnya, penyusunan RPP ini bertujuan untuk mengarahkan kegiatan siswa dalam upaya mencapai setiap kompetensi dasar yang diharapkan. Maka RPP memuat tentang proses pembelajaran di kelas yang mencakup kompetensi dasar, indikator, pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran yang

meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup atau akhir serta penilaian pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh kepala madrasah wali kelas 4, 5 dan 6 MI Darul Ma'arif Pingaran Ulu Kec Astambul, penyusunan program pembelajaran guru membuat silabus dan RPP tetapi guru tidak membawa Silabus dan RPP tersebut pada saat pembelajaran berlangsung, dan RPP tersebut dibuat tiap semester.

b. Penerapan

Secara sederhana implementasi atau penerapan pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran, secara garis besar implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran. Jadi, penerapan pembelajaran adalah suatu penerapan atau pelaksanaan dari sebuah rencana pembelajaran dengan tahapantahapan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Secara umum penerapan budaya demokrasi dalam lembaga pendidikan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Tahap penerapan pada kegiatan pembelajaran merupakan

Langkah-langkah yang disusun berpeda rencana penerapan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan observasi yang dilihat oleh penulis guru saat pembelajaran tidak membawa RPP pada saat pembelajaran di kelas guru hanya membawa buku pelajaran.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, pembelajaran dimulai dengan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian siswa menjawab salam dengan suara yang lantang, kemudian guru mengajak siswa berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran. Setelah berdo'a bersama guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen, kemudian guru memberikan appersepsi mengenai materi sebelumnya.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran ini merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pembelajaran peserta didik. Kegiatan inti dilakukan setelah guru membuka pelajaran atau melakukan kegiatan awal.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa guru memulai pembelajaran seperti biasa, menjelaskan

materi pembelajaran dengan menyisipkan tentang penanaman pemahaman budaya demokrasi dalam pembelajaran tersebut dan juga mempersilahkan siswa untuk bertanya jika tidak memahami materi yang di sampaikan oleh guru dari sini terlihat keterbukaan guru, kebebasan siswa untuk bertanya disini guru benar-benar menerapkan budaya demokrasi kepada siswa-siswa, guru juga memberikan contoh kepada anak murid tentang apa itu demokrasi seperti: bagaimana hidup gotong royong, kerjasama, upacara bendera setiap hari senin, menghormati kepada orang yang lebih tua.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir adalah kegiatan penutup sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan kesimpulan pembelajaran kepada peserta didik dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu giat belajar tidak hanya di madrasah tapi juga di rumah, Setelah itu guru mengucapkan salam dan kemudian siswa menjawab salam.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang di lakukan oleh guru, terlihat guru memberikan penguatan dengan menyampaikan kedisiplinan kepada siswa agar tidak terlambat saat masuk kelas, menghormati orang

yang lebih tua, dan juga bagaimana tanggung jawab kepada orang lain maupun diri sendiri.

c. Evaluasi atau penilaian

Chabib Thoha, menyimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik yang sudah terencana dan kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui atau menentukan penilaian peserta didik dengan menggunakan instrument penilaian yang telah disiapkan sehingga nantinya akan memperoleh kesimpulan terhadap tolak ukur atau penilaian peserta didik.

Oleh karena itu kita dapat menyimpulkan bahwa arti evaluasi itu sendiri adalah kegiatan penilaian yang dilakukan pendidik untuk mengetahui pertumbuhan atau perkembangan peserta didik supaya pendidik tau apakah pembelajaran selama ini dapat dipahami peserta didik dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan nilai atau kepastian terhadap keberhasilan belajar selama proses pembelajaran yang diajarkan guru sebelumnya. Dengan kata lain, evaluasi ini dilakukan guru bertujuan untuk mengetahui bahan atau materi pelajaran yang sudah diberikan kepada peserta didik apakah sudah dikuasai dengan baik atau belum.

Evaluasi atau penilaian adalah tolak ukur guru terhadap murid sampai mana murid tersebut memahami suatu pembelajaran. Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap wali kelas atau guru pengajar di MI Darul Ma'arif tentang budaya demokrasi.

Dalam penerapan budaya demokrasi, guru disini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru ketika tidak paham memahami pembelajaran dan juga memberikan kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah di ajarkan guru tersebut dan disini guru mempersilahkan hal seperti demikian sebagai salah satu bentuk keterbukaan guru kepada siswa sehingga peneliti dapat melihat dan menyimpulkan bahwa guru telah melakukan budaya demokrasi dan penanaman karakter terhadap murid di MI Darul Ma'arif.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Siswa Dalam Mempelajari Budaya Demokrasi

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peniliti ada bebarapa faktor yang di sampaikan oleh narasumber tentang faktor pendukung maupun penghambat dalam menerapkan budaya demokrasi di madrasah

a. Faktor pendukung

Menurut narasumber faktor pendukung dalam penerapan budaya demokrasi yang di terapkan oleh guru di MI Darul Ma'arif ada berbagai macam antara lain metode pembelajaran bermain

sambil belajar, kerjasama kelompok, tanya jawab dan bermain peran.

b. Faktor penghambat

Menurut beberapa penjelasan dari para narasumber yakni guru, ada beberapa faktor penghambat dalam budaya budaya demokrasi antara lain yaitu beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa di MI Darul Ma'arif Pingaran Ulu Kec Astambul sudah menjalankan apa itu budaya demokrasi, akan tetapi ada sebagian siswa yang belum sepenuhnya menjalankan budaya demokrasi setiap hari.